

CORRELATION BETWEEN PARENTING PATTERNS AND INDEPENDENCE IN LEARNING ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES TO FOURTH GRADE STUDENTS OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN CLUSTER 2, CIPONDOH SUB-DISTRICT, TANGERANG CITY IN THE ACADEMIC YEAR OF 2019/2020Tia Febri Astuti¹, Muhamad Chamdani², Ratna Hidayah³

Universitas Sebelas Maret

tiafebri@gmail.com**Article History**

accepted 1/11/2021

approved 1/12/2021

published 31/12/2021

Abstract

Education is divided into formal and non formal education. The success of children's education is determined not only from formal education, but non formal education also has a participation in the success of children's education. The study aimed to determine positive correlation between parenting patterns and independence in learning on mathematics learning outcomes to fourth grade students of public elementary schools in cluster 2 in Cipondoh Sub-district Tangerang City in academic year of 2019/2020. It was correlational quantitative method. Sampling method was a simple random sampling technique. The researcher used the SPSS application in analyzing regression, multiple correlation, multicollinearity test and heteroskedasticity test data. The results showed that (1) the value of correlation coefficient between parenting patterns on mathematics learning outcomes was 0.344 and the determination coefficient was 11.9%; (2) the value of correlation coefficient between independence in learning on mathematics learning outcomes was 0.315 and the determination coefficient was 9.97%; (3) the value of correlation coefficient between parenting patterns and independence in learning on mathematics learning outcomes was 0.391 and the determination coefficient was 15.3%. It concludes that there is positive correlation between parenting patterns and independence in learning on mathematics learning outcomes to fourth grade students of public elementary schools in cluster 2 in Cipondoh Sub-district Tangerang City in academic year of 2019/2020.

Keywords: Parenting patterns, independence in learning, mathematics learning outcomes**Abstrak**

Pendidikan terbagi menjadi pendidikan resmi dan non resmi. Keberhasilan pendidikan anak ditentukan bukan hanya dari pendidikan resmi, tetapi pendidikan non resmi juga memiliki peran atas keberhasilan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Gugus 2 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam menganalisis regresi, korelasi berganda, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,344 dan koefisien determinannya 11,9%. (2) nilai koefisien korelasi antara kemandirian terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,315 dan koefisien determinannya 9,97%. (3) nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,391 dan koefisien determinannya 15,3%. Kesimpulan penelitian ini terbukti ada hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN se-Gugus 2 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, kemandirian belajar, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diselenggarakan dalam bentuk resmi dan non resmi. Suharyanto (2015) menjelaskan bahwa pendidikan resmi adalah pendidikan yang sistemnya terstruktur dan berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai ke universitas atau perguruan tinggi. Sedangkan Pendidikan non resmi adalah pendidikan yang ada dilingkungan keluarga dan masyarakat. Pengaruh berhasil dan tidak berhasil kemampuan yang dimiliki anak disangkutkan dengan pengaruh pendidikan resmi, pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar karena pendidikan non resmi yang didapatkan anak juga mempunyai pengaruh terutama pendidikan dari orang tua. Pendidikan dari orang tua tidak terlepas dari pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua dalam keluarga mempunyai pengasuhan tidak sama satu dengan yang lainnya tergantung kehidupan di dalam keluarga. Umumnya pola asuh orang tua berbanding lurus dengan aturan yang ada dalam keluarga. Menurut Baumrind dalam Muslima (2015) yaitu, Permisif (Membebaskan), Demokratis, dan Otoriter (Mengharuskan). Pola asuh orang tua permisif ialah pola asuh orang tua yang memberikan hak sepenuhnya kepada anak untuk mengatur aturan atau ketetapan yang ada di dalam keluarga. Selanjutnya pola asuh demokratis yaitu memiliki kedudukan diantara anak dan orang tua. Aturan dan ketetapan keluarga dibentuk mempertimbangkan dari kedua pihak. Pola asuh yang menekankan sepenuhnya peraturan keluarga yang diatur oleh orang tua disebut pola asuh otoriter. Pola asuh orang tua dapat berdampak pada sifat anak. Salah satu yang dimiliki dari dampak pola asuh orang tua adalah sifat kemandirian belajar.

Kemandirian ialah sikap individu untuk dapat mengarahkan dan menata pikiran, perasaan dan tindakannya dengan luwes dan dapat mengatakan perasaan janggal dan keraguan (Desmita, 2017). Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemandirian belajar menurut Asrori (2011) yakni: (1) susunan kehidupan di masyarakat, (2) pola asuh orang tua, (3) susunan pendidikan siswa di sekolah, dan (4) keturunan orang tua (*gen*). Kemandirian belajar seorang anak yaitu dapat menyiapkan materi belajar dengan sendiri, merencanakan waktu belajar sendiri, merencanakan kegiatan belajar sendiri, bisa bertanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain dan memecahkan masalah belajar sendiri. Bramantha (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar anak setelah kegiatan belajar.

Hasil belajar berkaitan dengan kualitas suatu pendidikan resmi. Mudjiono (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar ialah tahap penguasaan yang diperoleh siswa pada proses belajar mengajar, sesuai dengan objektivitas yang ingin dicapai. Hasil belajar memiki beberapa ranah pada dasarnya yaitu ranah psikomotor (keterampilan), ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan) (Sudjana, 2017). Dalam proses belajar tersebut tentu mempunyai faktor-faktor pendorongnya. Menurut Sobur (2016) menyatakan bahwa seseorang dalam belajar dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor eksogen dan endogen. Faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti kondisi lingkungan disekitarnya, guru, dan orang tua. Salah satu hasil belajar yaitu hasil belajar matematika. hasil belajar matematika yaitu hasil ujung yang diterima siswa usai selesai proses belajar matematika dengan memperoleh nilai yang dapat berbentuk huruf atau simbol atau angka untuk menjadi tolak ukur berhasil atau gagalnya siswa pada pembelajaran matematika (Firmansyah, 2015).

Matematika merupakan pelajaran yang wajib untuk pendidikan resmi tidak terkecuali SD. Berkaitan dengan pelajaran matematik, Assagaf (2016) berpendapat melalui pelajaran matematika diharapkan dapat mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam berpikir kritis, logis, dan dapat bernalar. Namun pada realitanya di Indonesia masih rendah untuk hasil belajar matematika. Ningsih dan Nurrahmah (2016) berpendapat "hasil belajar matematika di Indonesia menurut hasil survey pada tahun 2011 di TIMSS-R atau *The Third International Mathematics an Science Study-*

Report menduduki urutan lima terbawah dari 45 negara yang mana berada di bawah Thailand dan Malaysia”.

Hasil observasi salah satu sekolah yaitu SDN Cipondoh 2 bersama guru kelas IVB Ibu Maryam, S.Pd. bahwa di kelas IV tahun ajaran 2019/2020 yang berkaitan dengan pola asuh orang tua yaitu terdapat tingkat pendidikan, status ekonomi dan pekerjaan orang tua yang beragam. Terkait tingkat pendidikan orang tua siswa untuk SMP 13,%, SMA 67,6%, dan S1 18,9%. Selanjutnya status ekonomi orang tua siswa adalah menengah ke atas maupun menengah ke bawah dan jenis pekerjaan yang beragam seperti pedagang, guru honorer, PNS, dan karyawan swasta. Dengan keberagaman tersebut penelitian ini menggunakan aspek aspek pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Selanjutnya berkaitan dengan kemandirian belajar siswa masih kurang dalam melakukan kemandirian belajar, seperti mengerjakan pekerjaan rumah yang masih mengandalkan orang lain, tidak ada inisiatif dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan tidak mempunyai keinginan untuk bersaing. Terakhir berkaitan dengan hasil nilai belajar kelas IV tahun ajaran 2019/2020 dalam muatan pelajaran matematika memiliki rata-rata nilai 70,34. Hasil belajar tersebut di atas KKM, tetapi merupakan hasil belajar paling rendah dari muatan pelajaran lainnya di kelas VI.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Membuktikan untuk membuktikan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Gugus 2 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang tahun ajaran 2019/2020.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tahap-tahap penelitian kuantitatif linear berganda. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasi. Korelasi adalah metode berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel signifikan atau tidak dan mencari seberapa kuat hubungan tersebut bila terjadi hubungan (Enterprise, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV gugus 2 di Kecamatan Cipondoh yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 sekolah berjumlah 263 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *simple random sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan angket. Angket untuk mengumpulkan data variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar, sedangkan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika. Peneliti mengukur tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dalam menguji hipotesis. Uji prasyarat data penelitian ini yakni uji normalitas dan uji linieritas. pengujian normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan teknik . Uji linieritas merupakan kunci agar dapat melakukan pengujian korelasi.

Analisis hubungan data, peneliti menggunakan regresi linier, korelasi linear berganda, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji regresi linear digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Korelasi linear berganda bertujuan untuk menguji hipotesis antara lebih dari dua variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan soal tes hasil belajar matematika di SD yang dijadikan sampel penelitian. Uji prasyarat data pada penelitian ini telah terpenuhi yakni data berdistribusi normal dan data berhubungan linier.

**Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika
Tests of Normality
Kolmogorov-Smirnov^a**

	Statistic	df	Sig.
hasil belajar matematika	.097	156	.057

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
pola asuh orang tua	.076	156	.069

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Kemandirian Belajar
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
kemandirian	.060	156	.200*

Data hasil belajar matematika berdistribusi normal dengan menunjukkan nilai 0,057 terdapat pada tabel 1, data pola asuh orang tua berdistribusi normal dengan menunjukkan nilai 0,069 terdapat pada tabel 2, dan data kemandirian belajar berdistribusi normal dengan menunjukkan nilai 0,200 terdapat pada tabel 3. Nilai signifikansi pada ketiga variabel tersebut sudah menunjukkan $>0,05$ maka sudah berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Linieritas Hasil Belajar dan Pola Asuh Orang Tua
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	3500,439	50	70,009	1,633	,018
		Linearity	948,510	1	948,510	22,120	,000
		Deviation from Linearity	2551,929	49	52,080	1,215	,203
	Within Groups	4502,504	105	42,881			
Total			8002,942	155			

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Linieritas Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	4673,792	74	63,159	1,537	,030
		Linearity	792,541	1	792,541	19,283	,000
		Deviation from Linearity	3881,252	73	53,168	1,294	,129
	Within Groups	3329,150	81	41,101			
Total			8002,942	155			

Data hasil belajar matematika dan data pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang linier. Hal ini diketahui dapat dengan syarat $p\text{-value} \geq 0,05$ sehingga nilai sig *Deviation from Linearity* yaitu 0,203 pada tabel 4 menyatakan hubungan linier antara hasil belajar matematika siswa dan pola asuh orang tua. Data hasil belajar

matematika dan kemandirian belajar mempunyai hubungan linier. Hal ini diketahui dengan syarat $p\text{-value} \geq 0,05$ sehingga nilai sig *Deviation from Linearity* yaitu 0,129 pada tabel 5 menyatakan hubungan linier antara hasil belajar matematika siswa dan kemandirian belajar.

Data pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan hasil belajar matematika yang sudah teruji pada uji prasyarat selanjutnya dilakukan analisis dari uji hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	948.510	1	948.510	20.706	.000 ^b
	Residual	7054.433	154	45.808		
	Total	8002.942	155			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.119	.113	6.768

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.664	4.288		2.254 .026
	pola asuh orang tua	.167	.037	.344	4.550 .000

Data pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika memiliki pengaruh. Hal tersebut diketahui tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, pada tabel 6 (*anova*). Tabel 6 (*model summary*) menjelaskan koefisien korelasi (R) yakni sebesar 0,344 dan koefisien determinan (R square) 0,119, artinya besar kontribusi pengaruh X1 terhadap Y sebesar 11,9%. Tabel 6 (*coefficient*) memiliki nilai *constant* (a) yakni 9,664 dan nilai pola asuh orang tua (b) yakni 0,167, sehingga persamaan regresi dapat ditulis $Y = 9,664 + 0,167X$. berdasarkan persamaan tersebut, hubungan X1 (pola asuh orang tua) terhadap Y (hasil belajar matematika) yaitu positif.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	792.541	1	792.541	16.927	.000 ^b
	Residual	7210.402	154	46.821		
	Total	8002.942	155			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.093	6.843

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.997	4.415		2.491	.014
	Kemandirian	.097	.024	.315	4.114	.000

Data hasil kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika menyatakan memiliki pengaruh. Hal tersebut diketahui tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada tabel 7 (*anova*). Tabel 7 (*model summary*) menjelaskan koefisien korelasi (R) yakni sebesar 0,315 dan koefisien determinan (R square) 0,099, artinya besar kontribusi pengaruh X2 terhadap Y sebesar 9,9%. Tabel 7 (*coefficient*) memiliki nilai *constant* (a) yakni 10,997 dan nilai kemandirian belajar (b) yakni 0,097, sehingga persamaan regresi dapat ditulis $Y = 10,997 + 0,097X$. Berdasarkan persamaan tersebut hubungan variabel X1 (kemandirian belajar) terhadap Y (hasil belajar matematika) yaitu positif.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1220,663	2	610,331	13,768	,000 ^b
Residual	6782,280	153	44,329		
Total	8002,942	155			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	,153	,141	6,658

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,909	5,022		,579	,563
	X1	,124	,040	,256	3,108	,002
	X2	,063	,025	,204	2,478	,014

Data hasil pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dinyatakan adanya pengaruh antar variabel. Hal tersebut diketahui tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, pada tabel 8 (*anova*). Tabel 8 (*model summary*) menjelaskan koefisien korelasi (R) yakni sebesar 0,391 dan koefisien determinan (R square) 0,153, artinya besar kontribusi pengaruh x1 dan X2 terhadap Y sebesar 15,3%. Tabel 8 (*coefficient*) memiliki nilai *constant* (a) yakni 2,909, nilai pola asuh orang tua (b) yakni 0,124, dan nilai kemandirian belajar (b2) yakni 0,063, sehingga persamaan regresi dapat ditulis $Y = 2,909 + 0,124X1 + 0,063X2$. Berdasarkan persamaan tersebut hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu positif.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Korelasi Linear Berganda Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika
Correlations

		X2	X1	Y
X2	Pearson Correlation	1	,431**	,315**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	156	156	156
X1	Pearson Correlation	,431**	1	,344**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	156	156	156
Y	Pearson Correlation	,315**	,344**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	156	156	156

Hasil data uji korelasi linear berganda pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki hubungan kategori lemah dan searah pada tabel 9, hal tersebut karena nilai X2 terhadap Y yakni 0,315 dan X1 terhadap Y yakni 0,344 dimana $r 0,4 \leq x \leq 0,2$.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,815	1,228
X2	,815	1,228

Data multikolinearitas penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas. Hal tersebut nilai *tolerance* 0,815 pada tabel 10, menunjukkan nilai ini berkisar antara 1 dan nilai VIF sebesar 1,228 menunjukkan nilai ini lebih kecil dari 10. Pengambilan keputusan menyatakan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,194	2,734		3,729	,000
X1	-,034	,022	-,140	1,576	,117
X2	-,001	,014	-,004	-,048	,962

Data heteroskedastisitas penelitian ini tidak mengalami gejala, hal tersebut dapat ditunjukkan nilai signifikansi tiap variabel 0,117 dan 0,962 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang artinya dalam model regresi tidak terdapat gejala adanya heteroskedastisitas.

Data hasil analisis yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pembahasan analisis hipotesis (1) hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, (2) hubungan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar, dan (3) hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Pembahasan analisis hipotesis data (1) hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika dapat diterima atau pola asuh orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus 2 Kecamatan Cipondoh tahun ajaran 2019/2020 dengan besar kontribusi sebesar 11,9% dan hasil koefisien korelasi pola asuh orang tua dan hasil belajar sebesar 0,344 (lemah). Berhubungan positif maksudnya adalah apabila semakin baik pola asuh orang tua, maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa. Begitu pun sebaliknya. Sisa 88,1% besar kontribusi dipengaruhi faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal seperti kesehatan, disabilitas tubuh, kedewasaan, daya reaksi, minat bakat, kepribadian, motivasi serta faktor eksternal lainnya yaitu sistem sekolah dan lingkungan bermain (Sobur, 2016). Koefisien korelasi kategori lemah karena didasari beberapa hal yaitu perihal kecenderungan komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak tentang sarana belajar dan kebutuhan mental anak untuk meningkatkan hasil belajar. Komunikasi orang tua dan anak yang harmonis seperti komunikasikan kebutuhan sarana belajar anak, mengerti kemajuan hasil belajar anak, dan pemberian motivasi yang dibutuhkan anak untuk meningkatkan hasil belajar (Rahaman & Nurin, 2015). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pakiding (2016) menyatakan hubungan positif dan signifikan dari pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika dengan perolehan r 0,249 yang berarti lemah.

Pembahasan analisis hipotesis data (2) hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dapat diterima atau kemandirian belajar berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus 2 Kecamatan Cipondoh tahun ajaran 2019/2020 dengan besar kontribusi sebesar 9,97% dan hasil koefisien korelasi kemandirian belajar dan hasil belajar sebesar 0,315 (lemah). Berhubungan positif maksudnya adalah apabila semakin baik kemandirian belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa. Begitu pun sebaliknya. Asumsi peneliti perihal hasil koefisien korelasi variabel ini lemah yakni penggunaan penyebaran angket secara daring menggunakan *google form* sehingga memengaruhi fokus, kesungguhan dan pemahaman siswa saat mengisi, pemberian

tugas sekolah yang sudah cukup banyak tiap harinya memengaruhi *mood* siswa saat mengisi angket, dan peneliti tidak secara langsung observasi dan wawancara dengan siswa sehingga memahami tingkat kemandirian belajar siswa yang menjadi responden penelitian ini. Sisa 90,3% besar kontribusi dipengaruhi faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal seperti kesehatan, disabilitas tubuh, kedewasaan, daya reaksi, minat bakat, kepribadian, motivasi serta faktor eksternal lainnya yaitu sistem sekolah dan lingkungan bermain (Sobur, 2016). Peran pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ialah sebagai kontrol, pengarahan dan perencana. Sejalan dengan ini, menurut Nasution dkk (2018) berpendapat bahwa kemandirian belajar dapat membuat siswa mengontrol sendiri untuk dapat meraih hasil belajar yang siswa inginkan. Pendapat relevan lainnya yang menguatkan yaitu menurut Uno (2014) menyatakan bahwa kemandirian belajar ialah kemampuan mengendalikan diri sendiri sekaligus mengarahkan untuk berpikir positif dan dapat merencanakan keputusannya sendiri dalam hidupnya. Penelitian relevan yang sesuai dengan penelitan ini yakni yang dilakukan Woi dan Yuli (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan tingkat korelasi yaitu 0,282 kategori lemah.

Pembahasan hasil analisis hipotesis data (3) hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar dapat diterima atau pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus 2 Kecamatan Cipondoh tahun ajaran 2019/2020 dengan besar kontribusi sebesar 15,3% dan hasil koefisien korelasi pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dan hasil belajar sebesar 0,391 (lemah). Berkorelasi positif maksudnya adalah apabila semakin baik pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa. Begitu pun sebaliknya. Sisa 84,7% besar kontribusi dipengaruhi faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal seperti kesehatan, disabilitas tubuh, kedewasaan, daya reaksi, minat bakat, kepribadian, motivasi serta faktor eksternal lainnya yaitu sistem sekolah dan lingkungan bermain (Sobur, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Kurniawati (2011) menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,344 dengan kategori lemah karena kecenderungan komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak perihal sarana belajar dan kebutuhan mental anak untuk meningkatkan hasil belajar matematika.. Persentase kontribusinya sebesar 11,9%; (2) kemandirian belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,315 dengan kategori lemah karena penyebaran angket secara daring menggunakan *google form* sehingga memengaruhi fokus, kesungguhan dan pemahaman siswa saat mengisi, pemberian tugas sekolah yang sudah cukup banyak memengaruhi *mood* siswa dan peneliti tidak secara langsung observasi dan wawancara dengan siswa. Persentase kontribusinya sebesar 9,97%; (3) pola asuh orang tua dan kemandirian belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi 0,391 dengan kategori lemah karena kecenderungan komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak perihal sarana belajar dan kebutuhan mental anak untuk meningkatkan hasil belajar matematika, penyebaran angket secara daring menggunakan *google form* sehingga memengaruhi fokus, kesungguhan dan pemahaman siswa saat mengisi, pemberian tugas sekolah yang sudah cukup banyak memengaruhi *mood* siswa dan peneliti tidak

secara langsung observasi dan wawancara dengan siswa dan persentase kontribusinya sebesar 15,3.

Berikut beberapa rekomendasi peneliti: (1) Sekolah disarankan untuk memfasilitasi pertemuan guru dan orang tua secara teratur untuk meningkatkan hasil belajar. (2) Guru disarankan bekerjasama dengan orang tua siswa agar menerapkan pola asuh yang tepat. Selain itu, guru disarankan meningkatkan kreativitas supaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa. (3) Orang tua disarankan untuk tanggap dalam kebutuhan pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Assagaf, G. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri di Kota Ambon. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya* 2016, 2 (01), 23-32.
- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (01) 21-28.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enterprise, J. (2018). *SPSS Komplet Untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3 (1) 34-44.
- Kurniawati, E.D. (2011). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri Keden 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010 / 2011*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1 (1) 85-98.
- Nasution, dkk. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12 (1), 9-14.
- Ningsih & Nurrahmah (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6 (01), 73-84.
- Pakiding, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motiva Belajar Siswa SMK Negeri Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, vol. 1 (2) 237-249.
- Rahaman & Nurin. (2015). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS (Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur NTB). *Jurnal peadagiroa*, 11 (1) 61-69.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharyanto. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *JUPIIS: Jurnal Ppendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) 162-165.
- Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Woi & Yuli. (2019). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, 1 (1) 1-8.